
PENYULUHAN TUMBUH KEMBANG ANAK AUTIS DI KLINIK FADIRA BINJAI

Nurhafni¹⁾

¹⁾Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai

¹⁾nurhafni@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Klinik Fadira Binjai. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran para orang tua agar lebih memperhatikan dan lebih mengajak anak untuk berkomunikasi. Meningkatkan pengetahuan para orang tua untuk lebih banyak menjalin komunikasi bersama anak, meningkatkan kesadaran para orang tua untuk lebih memperhatikan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah dilakukan penyuluhan, seluruh peserta penyuluhan yang mengikuti penyuluhan ini didapati adanya peningkatan pengetahuan mengenai autis, mengetahui karakteristik autis, klasifikasi anak autis, mengetahui perilaku anak autis, serta mengetahui cara penanganan autis pada anak.

Keywords: Anak; Autis; Penyuluhan

PENDAHULUAN

Autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologi yang berat yang terjadi pada anak sehingga menimbulkan masalah pada anak untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan lingkungannya. Penyandang autisme tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti, serta kemampuannya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena masalah ketidakmampuannya untuk berkomunikasi dan untuk mengerti apa yang dimaksud oleh orang lain. Autisme bukan sekedar kelemahan mental tetapi gangguan perkembangan mental, sehingga penderita mengalami kelambanan dalam kemampuan, perkembangan fisik dan psikisnya pun tidak mengikuti irama dan tempo perkembangan yang normal. Hakikatnya anak penderita autisme juga memerlukan pendidikan dan bimbingan sebagaimana anak normal lainnya, karena sebenarnya anak berkelainan itu juga mempunyai potensi untuk dikembangkan, potensi tersebut akan dapat dikembangkan semaksimal mungkin apabila mendapat pengaruh-pengaruh atau bimbingan. Penanganan anak autisme harus dilakukan terapi dini dengan melibatkan ahli dari berbagai multidisipliner dan orang tua. Faktor waktu menjadi penentu bagi penyembuhan kasus autisme, artinya semakin cepat seorang anak terdeteksi terkena penyakit autisme, semakin mudah mengatasinya, karena keberhasilan terapi tergantung pada berat ringannya gejala yang ada, umur memulai terapi dan dukungan orang tua. Peningkatan jumlah penderita autisme ini semakin mengkhawatirkan, maka dari itu diperlukan penanganan khusus untuk membantu para penyandang autis agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

KAJIAN TEORITIS

Autis berasal dari Bahasa Yunani "auto" berarti sendiri yang ditunjukkan kepada seseorang yang hidup di dalam dunianya sendiri. Autisme adalah kelainan perkembangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap komunikasi verbal, non verbal serta interaksi sosial, yang berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar. Autisme atau gangguan autistik terjadi pada anak yang gejalanya sudah ada sebelum mereka berusia 3 tahun. Autisme adalah gangguan kronis yang dialami pada masa kanak-kanak yang akan terjadi seumur hidup mereka. Individu penyandang autis akan

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

mengalami permasalahan dalam hal berkomunikasi, sosialisasi, dan behavior (Septia, 2018). Autisme ditandai dengan terhambatnya perkembangan bahasa, terganggunya interaksi sosial, keterlambatan dalam bidang komunikasi, gangguan dalam bermain, gangguan perilaku, gangguan perasaan dan emosi, perasaan sosial, perasaan sensori, serta terbatasnya dan tingkah laku yang berulang-ulang (Yulia, 2012). Gangguan autisme atau biasa disebut ASD (Autistic Spectrum Disorder) merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang kompleks dan sangat bervariasi (spektrum). Biasanya gangguan perkembangan ini meliputi bidang komunikasi, interaksi, perilaku, emosi dan sensoris (Aprilia, 2014). Penanganan anak autis tidak dapat disamakan satu sama lain. Dua poin penting untuk penanganan anak autis adalah pada saat sedini mungkin dan program individual yang sesuai kebutuhan anak. Secara garis besar beberapa penanganan yang dapat dilakukan yaitu program pendidikan individual, diet, terapi, maupun penggunaan obat (Ballerina, 2016).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Fadira Binjai, pada hari Sabtu, 15 Juni 2019. Adapun yang menjadi sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah para orang tua. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan pertama adalah permohonan izin kepada Kepala Klinik Fadira Binjai untuk dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat dimana dilakukan juga survey pendahuluan. Kemudian meminta izin jadwal untuk dapat melakukan penyuluhan. Dilakukan juga persiapan materi penyuluhan serta persiapan media kegiatan yang digunakan berupa poster, leaflet, laptop dan power point.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Di awal pelaksanaan dilakukan perkenalan diri kepada peserta penyuluhan yang mengikuti acara pengabdian kepada masyarakat. Diberikan juga beberapa pertanyaan kepada para peserta penyuluhan mengenai autis. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 15 Juni 2019 bertempat di Klinik Fadira Binjai. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 26 orang. Peserta diminta mengisi daftar kehadiran terlebih dahulu. Di awal pelaksanaan disampaikan beberapa pertanyaan terkait autis kemudian dilanjutkan dengan materi penyuluhan. Setelah penyuluhan disampaikan dan dilakukan tanya jawab Kembali, didapati adanya peningkatan pengetahuan pengertian tentang autis, mengetahui karakteristik anak autis, mengetahui klasifikasi anak autis, mengetahui perilaku anak autis, serta tau bagaimana cara penanganan autis pada anak.





KESIMPULAN

Autisme adalah kelainan perkembangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap komunikasi verbal, non verbal serta interaksi sosial, yang berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar. Autisme bukan sekedar kelemahan mental tetapi gangguan perkembangan mental, sehingga penderita mengalami kelambanan dalam kemampuan, perkembangan fisik dan psikisnya pun tidak mengikuti irama dan tempo perkembangan yang normal. Hakikatnya anak penderita autisme juga memerlukan pendidikan dan bimbingan sebagaimana anak normal lainnya, karena sebenarnya anak berkelainan itu juga mempunyai potensi untuk dikembangkan, potensi tersebut akan dapat dikembangkan semaksimal mungkin apabila mendapat pengaruh-pengaruh atau bimbingan. Penanganan anak autisme harus dilakukan terapi dini dengan melibatkan ahli dari berbagai multidisipliner dan orang tua. Faktor waktu menjadi penentu bagi penyembuhan kasus autisme, artinya semakin cepat seorang anak terdeteksi terkena penyakit autisme, semakin mudah mengatasinya, karena keberhasilan terapi tergantung pada berat ringannya gejala yang ada, umur memulai terapi dan dukungan orang tua. Semoga pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat untuk semua pihak.

REFERENSI

- [1] Aprilia, Dwi, dkk, "Sistem Pakar Diagnosa Autisme Pada Anak," Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014.
- [2] Ballerina, Titisa, "Meningkatkan Tentang Perlakuan Anak Autis Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf," Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2016.



- [3] Septia dyah, dkk, "Pengaruh Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Desain Fasilitas Pendidikan Studi Kasus:Bangunan Anak Pendidikan Autis," Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta., 2018.
- [4] Yulia, Artanti Priance., "Studi Deskriptif Terapi Terhadap Penderita Autisme Pada Anak Usia Dini," Semarang: Universitas Negri Semarang, 2012.

